



Membangun Spirit Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Layanan Digital Keuangan Syariah

Trimulato¹, Rahmatia²

¹Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Email : tri.mulato@uin-alauddin.ac.id

²Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Email : rahmatia@iain-gorontalo.ac.id

Abstrak

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang baik. Termasuk kehadiran layanan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk dapat menjangkau layanan kepada masyarakat luas. kehadiran layanan keuangan syariah berupa bank digital syariah yang sudah hadir saat ini, tidak sekedar memberikan layanan keuangan, melainkan ada layanan-layanan yang dapat dijadikan objek untuk berbisnis. Produk dan layanan keuangan syariah dapat menjadi sumber bisnis yang menguntungkan dengan akses yang tidak terbatas waktu dan tempat. Kegiatan ini merupakan kegiatan berupa Transformasi Kreativitas dan Inovasi Kewirausahaan (KIK) yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sultan Amai Gorontalo untuk meningkatkan pengetahuan dan skill mahasiswa di bidang kewirausahaan. Pada kegiatan ini melibatkan mentor-mentor dari eksternal berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Ada 30 mentor eksternal yang memberikan materi tentang kewirausahaan bagi para peserta, dengan tujuan menambah pengetahuan bisnis, termasuk layanan bisnis digital keuangan syariah. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa peserta memahami bisnis digital khususnya dari lembaga keuangan syariah. Peserta diperkenalkan produk dan layanan dari bank digital syariah, yang dapat ditawarkan untuk dijual untuk memperoleh keuntungan. Serta disampaikan keuntungan yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan bisnis dari layanan bagi digital syariah.

Kata-kata kunci : *Kewirausahaan, Layanan Digital, dan Bank Digital Syariah*

Abstract

The development of the Islamic finance industry in Indonesia continues to experience good growth. Including the presence of technology services that can be utilized to be able to reach services to the wider community. the presence of Islamic financial services in the form of Islamic digital banks that are already present today, not only providing financial services, but there are services that can be used as objects for doing business. Islamic financial products and services can be a source of profitable business with access that is not limited by time and place. This activity is an activity in the form of Entrepreneurial Creativity and Innovation Transformation (KIK) organized by the Faculty of Islamic Economics and Business, the Sultan Amai Islamic Institute of Gorontalo to increase student knowledge and skills in the field of entrepreneurship. This activity involved external mentors from various universities in Indonesia. There are 30 external mentors who provide material on entrepreneurship for the participants, with the aim of increasing business knowledge, including Islamic digital financial business services. The results of this community service activity are in the form of participants understanding digital business, especially from Islamic financial institutions. Participants are introduced to products and services from Islamic digital banks, which can be offered for sale for profit. It also conveys the benefits that can be obtained by utilizing business from services for digital sharia banking.

Keywords: Entrepreneurship, Digital Services, and Digital Sharia Banking

Pendahuluan

Pemikiran dan tindakan yang komprehensif dalam menangani masalah-masalah pengelolaan usaha kecil dengan lebih meningkatkan keterlibatan masyarakat, stakeholders, dan pemerintah. Usaha kecil yang masih mengalami jiwa kewirausahaan rendah, diperlukan adanya pengembangan keyakinan, optimisme, serta mampu membentuk komitmen dengan melalui disiplin, didukung dengan kemampuan membentuk motivasi yang dilandasi jiwa kepemimpinan dalam mengambil keputusan dengan keberanian mengambil risiko yang penuh tanggung jawab. Adanya perubahan pengelolaan nilai kewirausahaan bagi pelaku usaha kecil yang masih menggunakan pola kekeluargaan, supaya lebih dikembangkan model koperasi dengan harapan akan lebih efisien, efektif serta mengurangi kebiasaan-kebiasaan yang tidak mendukung terbentuknya kemandirian usaha.(Sukirman, 2017)

Pentingnya pendidikan kewirausahaan diberikan kepada generasi muda melalui pendidikan formal, agar mereka dapat membangun kemandirian dalam meningkatkan kesejahteraan. Banyak pihak yang menilai bahwa untuk membangun kewirausahaan, seseorang harus memiliki bakat dan keterampilan, sehingga tidak semua individu dapat terlibat dalam kegiatan kewirausahaan tersebut. Namun dengan semakin terbatasnya lapangan pekerjaan sementara jumlah penduduk usia kerja yang terus bertambah, tidak dapat lagi diserap oleh lapangan kerja yang terbatas. Penyelesaian yang dapat ditawarkan untuk mengatasi masalah lapangan kerja yang sempit dan pengangguran yang tinggi adalah dengan mendorong generasi muda agar terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Karena itu, banyak negara yang telah menerapkan konsep pendidikan kewirausahaan dalam pendidikan formal pada tingkat pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan kewirausahaan tersebut adalah membantu individu yang 'tidak' memiliki jiwa kewirausahaan, dapat membangun rasa percaya diri, mengembangkan kreativitas dan inovasi serta berani mengambil risiko.(Hasan, 2020)

Ide-ide untuk memulai sebuah usaha atau bisnis diawali dengan mengamati lingkungan. Biasanya ide baru muncul sebagai hasil dari proses interaksi seseorang dengan lingkungan. Oleh karena itu pilihan akan lingkungan dan bentuk bisnis harus diamati dengan seksama. Di sini seorang wirausahawan harus jeli dalam menilai dan menangani berbagai permasalahan dan peluang yang muncul di lingkungan tersebut. Sebagai contoh, ada dua orang calon wirausahawan datang di sebuah masyarakat di suatu tempat. Dua orang ini menemukan kenyataan yang sama bahwa semua orang dalam masyarakat tersebut ternyata tidak memakai sepatu atau sandal. Setelah mempelajari dan mengidentifikasi penyebabnya, calon wirausahawan A menyimpulkan tidak ada gunanya memulai bisnis sepatu di sini karena A berkeyakinan perilaku masyarakat yang tidak bersepatu atau sandal ini sudah mendarah daging dan tidak bisa diubah.(Widayati et al., 2019)

Pendidikan kewirausahaan mendidik peserta didik untuk memiliki karakter yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain untuk menjadi pekerja di

perusahaan atau bisnis orang lain. Siswa yang memiliki karakter berwirausaha pun akan dapat memandang sesuatu dengan kritis dan kreatif sehingga selalu dapat melihat peluang dari suatu permasalahan yang terjadi. (Nugraha et al., 2022) Dengan adanya pelatihan penyusunan perencanaan usaha seluruh generasi muda diharapkan dapat menjadi anutan dalam membuka usaha sendiri sesuai dengan perencanaan usaha yang telah disusun, membangun usaha yang penuh inovasi baru secara kreatif sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup, mengurangi pengangguran, serta mendukung majunya perekonomian. (Hasmidyani et al., 2018)

Struktur dan pandangan pendidikan yang masih berfokus pada penciptaan tenaga kerja menjadi keterbatasan dalam melakukan sinkronisasi dan integrasi dengan tujuan menghasilkan lulusan yang berwirausaha. Diperlukannya kontribusi kesinambungan antar aktivitas pembelajaran kewirausahaan. Implikasi praktis melalui penelitian ini bagi perguruan tinggi vokasi sejenis dapat melakukan perbaikan pembelajaran dan kegiatan kewirausahaan. Implikasi teoritis melengkapi terkait peran pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan. Dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya konsisten dan memadai dalam mencapai profil lulusan wirausaha. Berfokus pada pemetaan kondisi nyata antara sistem pembelajaran, proses pembelajaran, dan kegiatan kewirausahaan, dimana terjadinya proses pembentukan softskill dan hardskill. (Widiyanti, 2021)

Generasi milenial memiliki peran penting dalam perkembangan bisnis digital dan memiliki peran untuk menajukan perekonomian di Indonesia. Adanya bisnis digital membantu mengurangi angka pengangguran di Indonesia yang merupakan indikator peningkatan perekonomian. Perkembangan teknologi mejadi peluang bagi kaum milenial untuk mengembangkan berbagai bisnis berbasis digital. Bisnis digital telah menjadi gaya hidup masyarakat era modern dan kaum muda harus menjadikannya peluang dengan memanfaatkan gadget yang dimiliki. (Netrawati et al., 2022)

Sebagai respon perkembangan dari kewirusahaan yang terus berkembang saat ini, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo melakukan kegiatan yang bertemakan Proyek Transformasi KIK merupakan proses pembelajaran pada semester ketiga mahasiswa di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, di mana proses pembelajaran ini di desain untuk memberikan bekal kompetensi akademik, kompetensi secara personal serta penanaman nilai-nilai sosial yang terintegrasi dengan program pengembangan pengembangan kapasitas dan karakter bagi mahasiswa semester III di Lingkungan Fakultas Akonomi dan Bisnis Islam untuk mendukung kesuksesan studi di IAIN Sultan Amai Gorontalo. Kegiatan yang mendukung spirit mahasiswa dalam membangun dan menambah pengetahuan di bidang kewirausahaan. Kegiatan yang difasilitasi dari mentor internal IAIN Gorontalo dan mentor-mentor eksternal yang telah terpilih dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

Proyek Transformasi KIK ini nantinya akan berlangsung selama satu (I) semester. Proyek Transformatif KIK menjadi sangat relevan dengan sistem

pembelajaran yang ada di Perguruan Tinggi yang mengedepankan kreativitas dan inovasi serta penumbuhan wirausaha berbasis teknologi. Adapun mata kuliah unggulan yang akan menjadi ujung tombak pelaksanaan proyek transformasi ini yaitu mata kuliah kewirausahaan. Hal ini disebabkan mata kuliah kewirausahaan merupakan bagian dari mata kuliah fakultas yang menjadi ciri dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Output dari pelaksanaan Proyek Transformasi KIK ini yakni adanya sebuah proyek yang diharapkan dapat menginisiasi kemampuan mahasiswa untuk bertransformasi sebagai aktif nitizen pada saat mereka lulus dan bekerja di masyarakat. Selain itu pelaksanaan program ini diharapkan mampu menciptakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menjadi lebih kritis, kreatif, inovatif serta memiliki nilai-nilai sosial yang tinggi sehingga terbentuk karakter mahasiswa yang religius, unggul dalam ilmu ekonomi dan bisnis Islam, berakarakter etis dan berdaya saing global.

Salah satu tema yang dianggap relevan dalam kegiatan ini yaitu terkait perkembangan bisnis digital dengan memanfaatkan produk lembaga keuangan syariah. Sehingga mahasiswa yang sangat melekat dengan teknologi akan mudah untuk dipelajari dan sangat mudah untuk diakses dan dijalan oleh mahasiswa. Melalui layanan keuangan digital mahasiswa tidak perlu lagi menghadirkan produknya sendiri melainkan sudah disediakan oleh aplikasi, mahasiswa memanfaatkan aplikasi dan menjual layanan keuangan digital tersebut. Dengan harga yang sangat terjangkau akan memudahkan para mahasiswa untuk membangun spirit dalam mengembangkan layanan keuangan digital.

Pengertian dan pemahaman tentang kewirausahaan pada kurikulum Perguruan Tinggi hanya sekedar mengetahui atau memperkenalkan kewirausahaan. Cara berpikir (mindset) mahasiswa seharusnya dibuka untuk memahami manfaat pentingnya menjadi entrepreneur atau wirausahawan. Ketekunan belajar mahasiswa jangan hanya mengarah pada satu target mencari kerja saja, tetapi membangun wirausahawan berbasis keilmuan dan keahlian yang diperoleh selama kuliah. Kurikulum kewirausahaan pada perguruan tinggi seharusnya based on practices, konsep dan keterampilan, yakni: berpikir seperti pemikir strategis dan bertindak seperti manajer yang ahli. Dengan demikian, entrepreneurship menjadi tulang punggung keterampilan bagi lulusan universitas, sehingga menjadi mata kuliah wajib yang diutamakan dan dijadikan sebagai fondasi dan pilar utama bagi setiap lulusan atau jurusan. Beberapa perguruan tinggi di negara maju, yakni Singapura, Australia, Amerika dan Inggris memiliki kecenderungan yang signifikan untuk menuju era baru, yakni menjadikan entrepreneurship sebagai mata kuliah yang wajib. Semangat kewirausahaan di negara negara maju sangat tinggi. (Yusuf et al., 2019)

Bagi pihak universitas agar mahasiswa dibekali dengan pelbagai pelatihan keterampilan psikologis dalam terkait dengan afeksi positif. Salah satunya adalah pelatihan motivasi berprestasi, agar mahasiswa dapat menanamkan dorongan dari dalam diri untuk memiliki kecenderungan sebagai pelaku usaha. Selain itu perlu diciptakan lingkungan wirausaha yang baik bagi mahasiswa agar mengurangi

ketakutan pada kegagalan di kalangan mahasiswa. Ketika mahasiswa ingin memulai usaha bisnisnya, namun kurang pengalaman, pendidikan kewirausahaan, dan sumber daya, mahasiswa akan cenderung takut memulai, mungkin menunda, bahkan takut gagal sehingga menghindari diri dari keputusan karir sebagai wirausaha. Oleh karena itu, baik pemerintah dan perguruan tinggi dapat berupaya membangun motivasi berprestasi mahasiswa dengan jalan menciptakan lingkungan kewirausahaan yang lebih baik, memberikan kemudahan dalam administrasi, memberikan dukungan dana, membantu pendampingan dalam membentuk sistem manajemen yang baik, agar menghilangkan kekhawatiran dan perasaan takut sebagai pengusaha. (Farradinna & Fikri, 2020)

Sebagian besar mahasiswa belum mempunyai minat berwirausaha. Memberikan wawasan berwirausaha merupakan suatu pilihan masa yang akan datang dengan memberikan bimbingan wirausaha. Pemupukan jiwa kewirausahaan dengan cara pelatihan-pelatihan kewirausahaan. Melatih kepercayaan diri mahasiswa diharapkan akan mengubah pendapat bahwa menjadi wirausaha akan dapat menjanjikan kehidupan yang lebih baik mendorong minat mahasiswa berwirausaha. Pembelajarannya dapat dikatakan berhasil apabila mahasiswa sebagai sasaran diberikan bimbingan dengan sistem pemberian suntikan modal khususnya bagi yang sudah membuka usaha sebagai uji coba pengembangan usaha mandiri. Penelitian ini akan terus dikembangkan sampai adanya keberhasilan mahasiswa membuka usaha dan ada perubahan menuju keberhasilan. (Rosmiati et al., 2015)

Kadar perilaku kewirausahaan mahasiswa dan motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh sikap terhadap kewirausahaan, motivasi berwirausaha, diklat kewirausahaan, pengalaman berwirausaha, lingkungan keluarga, dan lingkungan teman sebaya. Perilaku kewirausahaan mendapat pengaruh dalam kadar rendah oleh diklat kewirausahaan, pengalaman berwirausaha, dan sikap terhadap kewirausahaan. Sementara itu, perilaku kewirausahaan mendapat pengaruh dalam kadar sedang oleh lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan motivasi berwirausaha. Dengan demikian, mayoritas pewirausaha merasakan bahwa hambatan utama yang mereka rasakan adalah kurangnya modal, kesulitan membagi waktu, dan kompetensi pemasaran. Pihak universitas harus secara intensif melaksanakan kegiatan pelatihan kepada para mahasiswa yang berwirausaha dengan tarif biaya yang relatif terjangkau, hal ini bertujuan agar banyaknya partisipasi mahasiswa yang mengikuti kegiatan pelatihan yang dilaksanakan. Untuk bisa meningkatkan minat wirausaha mahasiswa, universitas harus menyediakan dan melengkapi fasilitas kampus seperti laboratorium, galeri, bengkel/workshop, dan sejenisnya sesuai dengan karakteristik bisnis yang dilakukan. (Iskandar & Mulyati, 2018)

Era digital telah memberikan dampak bagi perkembangan kehidupan, diantaranya adalah kehidupan dunia usaha (bisnis). Tanpa modal besar dan tempatpun orang bisa menjalankan usaha dengan memanfaatkan teknologi melalui media sosial. Market place akan terbentuk dengan mudah melalui pemanfaatan teknologi tersebut. Fenomena ini disikapi dengan maraknya orang berbisnis online,

tidak terkecuali di kalangan generasi muda. Jika di rumah saja dengan berbisnis online mereka dapat menghasilkan income. Teknologi digital memberikan peluang terbangunnya wirausaha pada generasi muda. Dengan memanfaatkan media sosial mereka dapat menjalankan bisnis dan mempunyai penghasilan sehingga dapat mencukupi kebutuhan. Perekonomian masyarakat terangkat sebaiknya ada program pelatihan melek teknologi pada generasi muda khususnya di pedesaan. Tujuannya agar generasi muda pedesaan juga melek teknologi yang dampaknya pada semakin banyaknya wirausaha, perekonomian juga terangkat. (Maryati & Masriani, 2019)

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, melalui beberapa tahap yang disesuaikan dengan pelaksanaan yang telah ditentukan oleh penyelenggara dalam hal ini Fakultas dan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diberi nama Proyek Transformasi Kewirausahaan dan Inovasi Kreatifitas (KIK). Kegiatan ini dilakukan dengan menghadirkan mentor-mentor eksternal dan internal kampus itu sendiri. Dalam memperoleh mentor dari eksternal melakukan penjangkangan dan proses seleksi. Para pendaftar calon mentor eksternal diminta untuk membuat perencanaan pelaksanaan KIK, dan menunjukkan ide-ide yang akan dilakukan selama proses KIK berlangsung. Pada proses penerimaan mentor eksternal disesuaikan dengan tema yang kewirausahaan dan unsur bisnis digital. Sehingga sudah ada gambaran yang akan disampaikan dalam rencana KIK untuk pelaksanaan, ditambah dengan adanya pemandu dari mentor internal kampus.

Setelah dilaksanakan seleksi mentor eksternal maka ditetapkan 30 mentor eksternal yang berasal dari berbagai perguruan tinggi se-Indonesia. Perencanaan 30 eksternal akan didampingi oleh 30 mentor internal untuk melancarkan kegiatan KIK dan memandu peserta kegiatan ini. Mentor internal dan eksternal dipertemuakan untuk menentukan waktu dimulai kegiatan dan perkenalan antara mentor dan peserta KIK. Salah satu mentor yang terpilih Trimulato dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan mengangkat tema pada kegiatan KIK ini yaitu Pengembangan Bisnis Digital sinergi Lembaga Keuangan Syariah. Para mentor memperoleh surat tugas Nomor: 1492 /In.06/FEBI/KP.00.7/08/2022. Terkait "Mentor" Pengajar Mata Kuliah Rumpun Kwewirausahaan pada Proyek Transformasi Kreativitas dan Inovasi Kewirausahaan (KIK) dilingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo. Setelah itu pembukaan Menyiapkan instrumen yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung, dan menghadirkan nara sumber yang kompeten dibidang kewirausahaan bisnis digital. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa serta mentor internal dan eksternal yang telah dipilih dan diberi tugas.

1. Tahapan Persiapan

- a. Pertemuan perdana antara mentor baik eksternal maupun internal untuk melaksanakan kegiatan kegiatan KIK dan penentuan jadwal.

- b. Pembukaan kegiatan KIK yang disertai dengan seminar nasional dan webinar tentang kewirausahaan.
- c. Penentuan waktu pelaksanaan dan hal teknis pelaksanaan kegiatan KIK.
- d. Pertemuan antara peserta KIK dengan mentor internal dan mentor eksternal.
- e. Perkenalan antara peserta dengan mentor serta penentuan materi dan jadwal untuk kegiatan KIK.

2. Tahapan Pelaksanaan

- a. Pembukaan kegiatan KIK dibarengi dengan seminar dan webinar nasional kewirausahaan.
- b. Penyampaian teknis pelaksanaan kegiatan KIK dan tor serta target yang ingin dicapai dalam kegiatan.
- c. Penyampaian materi yang akan disampaikan serta pembagian masing-masing kelompok KIK.
- d. Materi kewirausahaan berbasis digital dan peningkatan minat peserta pada bisnis digital.
- e. Sesi diskusi dan Tanya jawab dari peserta dan mentor untuk bisnis digital.
- f. Penutupan kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Kewirausahaan Proyek Transformasi Kreativitas dan Inovasi Kewirausahaan (KIK)

Pada kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema kewirausahaan bagi generasi muda, bertujuan agar mahasiswa memiliki bekal yang cukup untuk dapat meumbuhkan minat untuk berbisnis dan berwirausaha. Kegiatan ini sebagai respon untuk menumbuhkan dan minat mahasiswa terhadap bisnis dan berwirausaha, sehingga kegiatan ini akan menambah pengetahuan mahasiswa dan berani dalam memuli usaha dengan memanfaatkan potensi dan hal-hal sederhana yang ada. Peserta akan diperkenalkan produk-produk bisnis digital, yang dapat dimulai dengan memanfaatkan teknologi digital melalui smartphone. Generasi muda sudah sangat dekat teknologi dan penggunaan hp, hanya saja perlu diarahkan agar tidak menghabiskan waktu hanya untuk bermain melainkan memanfaatkan hp untuk dapat memperoleh pendapatan dengan bisnis yang sederhana. Dalam hal ini peserta tidak harus memiliki produk sendiri melainkan memanfaatkan produk yang sudah ada tinggal memanfaatkan agar dapat memperoleh keuntungan dari bisnis digital.

Era industry 4.0 membuat menggunakan platform digital dalam meningkatkan performa bisnis menjadi pesat, baik itu untuk kebutuhan pemasaran, operasional hingga pengelolaan keuangan. UMKM sebagai bagian dari pelaku usaha dituntut untuk mampu beradaptasi menghadapi era bisnis digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa para UMKM Madura dalam menghadapi perubahan era bisnis

tradisional kearah digital serta menggali perspektif peluang dan ancaman yang mereka hadapi.(Sultoni et al., 2021) Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini mendorong bidang ilmu manajemen untuk terus melakukan penyempurnaan dari segi produktivitas, kreatifitas dan efektivitas. Paham dan menjalankan bisnis digital sebagai media pendorong ekonomi dalam skala keluarga, lingkungan bahkan daerah.(Fauziah et al., 2021)

Selanjutnya, materi terkait potensi bisnis digital dengan mengenalkan usaha-usaha yang sederhana yang dapat diimplementasikan oleh peserta. Kemudian bisnis yang dapat dikembangkan dari produk-produk yang dapat diakses melalui lembaga keuangan syariah. mengenalkan potensi dan trend bisnis yang saat ini berkembang dengan akses yang lebih mudah. Bisnis yang sangat cocok dengan generasi muda yang banyak menghabiskan waktunya dengan bermain hp. Produk-produk yang sudah ada kemudian membutuhkan pemasaran yang intens, tidak terikat waktu dan tempat sehingga peluang untuk mendapatkan keuntungan dari bisnis digital. fitur-fitur yang dimiliki bank digital syariah dapat menjadi produk yang dapat ditawarkan kepada konsumen untuk memperoleh keuntungan.

Pengembangan Bisnis Digital sinergi Lembaga Keuangan Syariah

Pada sesi ini peserta diperkenalkan produk-produk keuangan syariah dan dapat dijadikan potensi melalui potensi dari bisnis digital. peserta diperkenalkan digital banking yang dapat dimaksimalkan untuk memperoleh keuntungan dan melatih sikap bisnis dengan memaksimal produk yang sudah ada pada aplikasi bank digital. saat ini berkembang bank digital di Indonesia yang dapat memberikan layanan perbankan tanpa hadir secara langsung di suatu wilayah namun produknya dapat digunakan dimana saja dan waktu yang tidak terbatas. Bank digital dengan mudah diakses tanpa hadir langsung segala bentuk transaksi dilakukan secara online termasuk saat pembukaan rekening. Dengan layanan yang dimiliki bank digital dapat menjadi peluang untuk bisnis, dan memperoleh profit. Mentor memperkenalkan produk dari bank digital dan mengarahkan peserta untuk membuka rekening secara online, tidak membutuhkan waktu yang lama. Setelah peserta berhasil membuka rekening layanan-layanan yang dimiliki dapat dimanfaatkan peserta untuk dijual sehingga ada peluang untuk memperoleh keuntungan dari produk bank digital tersebut.

Pada kesempatan ini mentor memperkenalkan salah satu bank digital yang berbasis syariah yang saat ini banyak diminati oleh generasi muda yaitu Bank Digital bernama Bank Aladin Syariah. Bank Aladin Syariah merupakan bank syariah yang segala bentuk kegiataannya berbasis digital tidak ada layanan secara manual ada bertemu langsung. Bank Aladin Syariah sebelumnya bernama Bank Maybank Indonesia (MSI), kemudian berubah nama menjadi Bank Net Syariah, kemudian di tahun 2021 berubah menjadi bank Aladin Syariah. Dengan mengedepankan teknologi maka semua transaksi dilakukan secara online, dengan mudah.

Tingkat pengetahuan dan literasi akan keuangan syariah masih minim, belum mencapai 20 persen. Berbagai upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan

literasi masyarakat di seluruh lapisan termasuk di pedesaan. Maka dari itu kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilakukan untuk mendukung pengenalan keuangan syariah di daerah pedesaan. (Trimulato et al., 2022) Literasi keuangan syariah yang rendah menjadi masalah yang harus cepat ditangani. Hal ini berkaitan dengan potensi besar yang dapat diraih demi kejayaan dunia dan akhirat. Potensi besar lahir dari status Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia. Peningkatan literasi keuangan syariah harus dilakukan sedini mungkin, diantaranya pada kalangan remaja sebagai konsumen aktif menjelang peran aktifnya dalam pengambilan keputusan keuangan serta aktivitas menghasilkan uang. (Triani & Mulyadi, 2019)

Keunggulannya karena Bank Aladin Syariah juga bermitra dengan salah retail bisnis terbesar yang itu alfamart. Jika ingin melakukan penyetoran dana dapat dilakukan melalui outlet alfamart seluruh Indonesia. Peserta yang telah membuka rekening bank Aladin Syariah dapat memanfaatkan layanan yang ada, dengan akses yang lebih fleksibel. Dengan mengisi rekening dapat menjadikan produk-produk tersebut untuk dapat dijual. Beberapa layanan dari Bank Aladin meliputi layanan pembelian pulsa, layanan pembelian paket data internet, layanan pembelian token listrik, dan layanan pembayaran tagihan listrik. Seluruh layanan menjadi kebutuhan yang ada saat ini, dapat diakses tanpa batasan waktu dan tempat. Dengan memanfaatkan layanan teknologi, menjadi upaya mahasiswa dapat menjual produk dari produk bank digital. Selain itu peserta dengan memanfaatkan layanan mengajak teman, jika dapat mengajak rekanan menggunakan bank Aladin Syariah dengan kode referensi maka ada peluang untuk memperoleh bonus. Kemudian dengan menggunakan produk bank syariah dapat memperoleh potongan pada belanja pada alfamart. Bank Aladin syariah telah bekerjasama dengan outlet alfamart sehingga kegiatan perbankan berupa setoran tunai dan penarikan dapat dilakukan di alfamart seluruh Indonesia. Dengan ini akan memudahkan bagi peserta yang telah memiliki rekening dapat bertransaksi layanan keuangan syariah lebih luas, dan peningkan inklusi keuangan syariah masyarakat lebih luas tanpa adanya kantor bank syariah dalam wujud fisik.

Aladin Bank akan membuka dan mempermudah akses layanan perbankan syariah berbasis digital agar dapat melayani seluruh lapisan masyarakat, serta menjalin kerjasama dengan pelaku industri di berbagai sektor. Keamanan dan kenyamanan nasabah juga menjadi prioritas kami dalam memaksimalkan penggunaan teknologi informasi guna mengembangkan produk-produk pendanaan, pembiayaan dan jasa-jasa perbankan lainnya, seperti transfer dana, pembayaran, pembelian dan lain-lain.

Adapun beberapa gambar kegiatan pengabdian masyarakat;

Gambar. 1

Pamphlet Penerimaan Mentor Proyek Transformasi Kreativitas dan Inovasi Kewirausahaan (KIK)



Gambar. 2

Webinar dan Pembukaan Proyek Transformasi Kreativitas dan Inovasi Kewirausahaan (KIK)



Gambar. 3

Pembekalan Proyek Transformasi Kreativitas dan Inovasi Kewirausahaan (KIK)



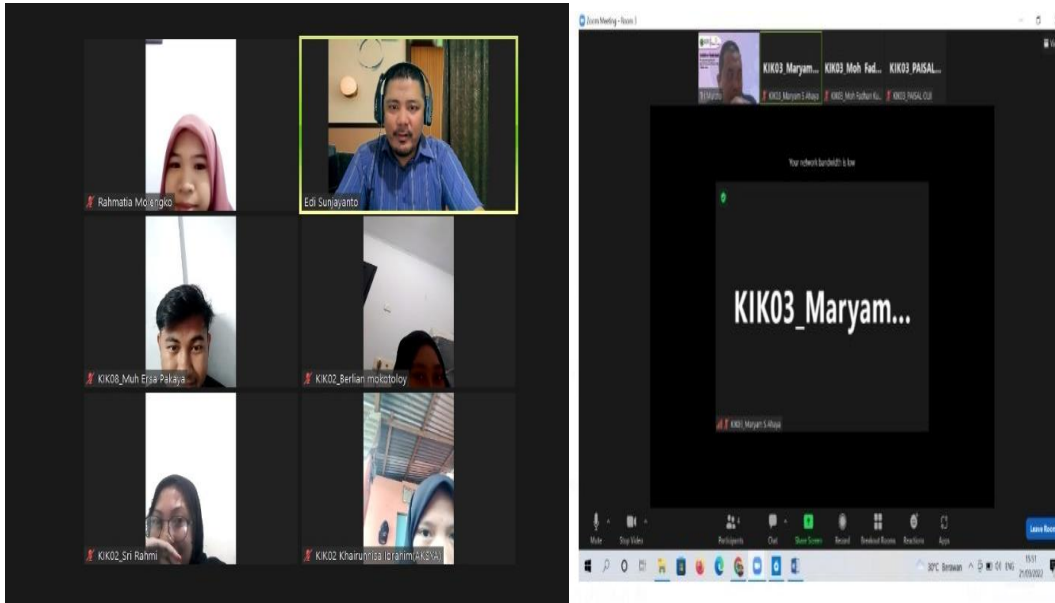
Gambar. 4

Pembekalan Proyek Transformasi Kreativitas dan Inovasi Kewirausahaan (KIK)



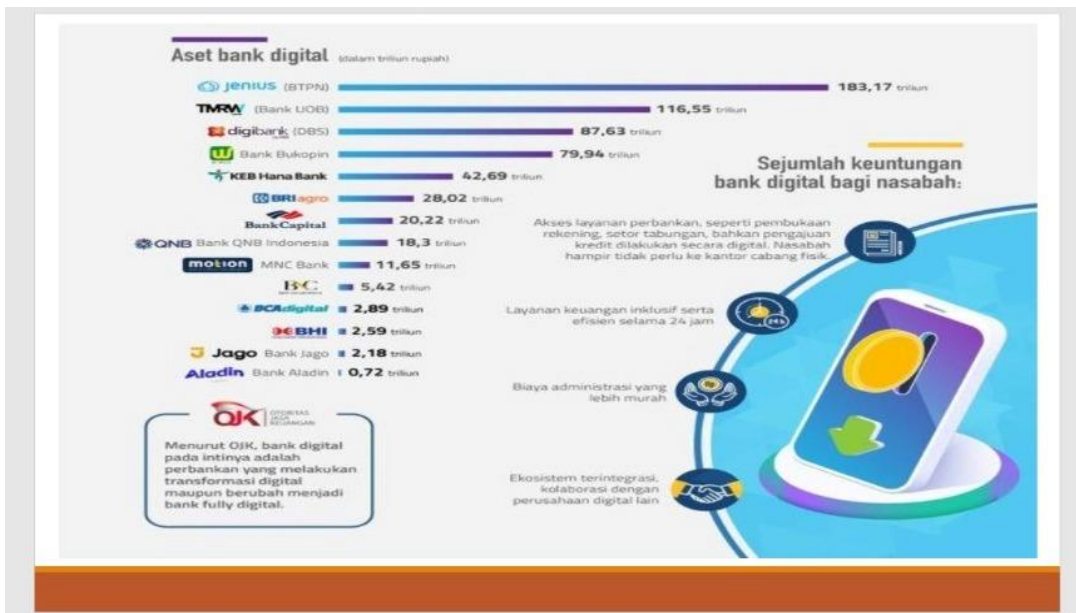
Gambar 5

Tindak Lanjut Kegiatan Proyek Transformasi Kreativitas dan Inovasi Kewirausahaan (KIK)



Gambar. 6

Pengenalan Perkembangan Bank Digital di Indonesia



Gambar 7

Pengenalan Produk Keuangan Syariah Bank Digital Bank Aladin Syariah



Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo dengan tema Proyek Transformasi Kreativitas dan Inovasi Kewirausahaan (KIK). Kegiatan pengabdian yang dengan melibatkan mentor eksternal dari beberapa perguruan tinggi. Kegiatan seperti ini sangat baik dan mendukung kurikulum MBKM. Kegiatan dengan fokus pada meningkatkan pengetahuan dan minat mahasiswa untuk bekal dibidang kewirausahaan. Dengan program KIK ini mahasiswa akan memperoleh pengetahuan kewirausahaan dari mentor dari perguruan tinggi lain, sehingga akan sangat menambah pengetahuan dan disajikan dengan menarik dan disesuaikan dengan kondisi bisnis yang berkembang saat ini. Salah satu materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mengenai pemanfaatan produk bank digital sebagai upaya menjadi produk yang dapat dimanfaatkan untuk berbisnis dengan akses teknologi. Dalam kegiatan ini diperkenalkan produk-produk yang dimiliki salah satu produk keuangan syariah yaitu bank digital dalam hal ini Bank Aladin syariah, dengan memanfaatkan berbagai layanan dan produk dimiliki bank ini dapat dijadikan objek bisnis yang menguntungkan. Sebagai pengenalan kewirausahaan awal dapat menjadikan kesediaan produk dari suatu layanan keuangan syariah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersinergi antara perguruan tinggi dapat ditingkatkan dengan baik, untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Perencanaan kegiatan yang baik juga perlu dilakukan dan koordinasi baik secara internal dan eksternal agar dapat terlaksana dengan baik dan sesuai waktu yang telah dilakukan. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat dikembangkan pada banyak segmen baik mahasiswa, komunitas, maupun masyarakat luas. Kegiatan pengabdian masyarakat yang disesuaikan dengan kebutuhan dan trend yang sedang berkembang saat ini. Kemudian kegiatan pengabdian dapat melibatkan beberapa pihak yang dapat bersinergi dalam pengembangan bidang kewirausahaan. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat melibatkan praktisi, pelaku industri dan beberapa pihak lain.

Daftar Rujukan

Farradina, S., & Fikri, F. (2020). Intensi Kewirausahaan Dikalangan Mahasiswa Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Ketakutan pada Kegagalan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.26418/jebik.v9i3.39523>

Fauziah, S. A., Mahendra, A. F., Larien, M. A., Yuliasari, Y., Herdiansah, W., & Effendy, A. A. (2021). Sosialisasi Bisnis Digital Pada Siswa-Siswi SMK Techno Media. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*. <https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i2.10657>

Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 99-111.

Hasmidyani, D., Fatimah, S., & Firmansyah, F. (2018). MENGEMBANGKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN GENERASI MUDA MELALUI PELATIHAN PENYUSUNAN RENCANA USAHA. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. <https://doi.org/10.25170/mitra.v1i1.13>

Iskandar, & Mulyati, S. (2018). PERILAKU KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DAN HAMBATAN YANG DIALAMI MAHASISWA PEWIRAUSAHA. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, 9(1), 45-52. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v5i2.1310>

Maryati, W., & Masriani, I. (2019). PELUANG BISNIS DI ERA DIGITAL BAGI GENERASI MUDA DALAM BERWIRAUSAHA: STRATEGI MENGUATKAN PEREKONOMIAN. *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*. <https://doi.org/10.33005/mebis.v4i2.62>

Netrawati, I. G. A. O., Nuada, I. W., Suastina, I. G. P. B., Oktiani, A., Suharti, Fitri, S. M., Maryanti, S., & Faezal. (2022). PENGENALAN BISNIS DIGITAL BAGI GENERASI MUDA DALAM MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA SISWA MA ISHLAHUL ATHFAL RUMAK.

Hospitality, 11(1).

Nugraha, D., Wulandari, M. A., Yuningsih, E., & Setiani, N. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Program Kewirausahaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6754–6762. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2974>

Rosmiati, R., Junias, D. T. S., & Munawar, M. (2015). SIKAP, MOTIVASI, DAN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.21-30>

Sultoni, M. H., Mujaddidi, A. S., & Priyadi, I. H. (2021). Pelaku UMKM Muslim Madura dalam Menghadapi Era Bisnis Digital: Analisis Peluang dan Ancaman. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i3.10018>

Sukirman, S. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>

Triani, A., & Mulyadi, H. (2019). PENINGKATAN PENGALAMAN KEUANGAN REMAJA UNTUK LITERASI KEUANGAN SYARIAH YANG LEBIH BAIK. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*. <https://doi.org/10.19109/ifinace.v5i1.3714>

Trimulato, T., Ismawati, I., Sapa, N. Bin, Muhlis, M., & Amani, Z. (2022). Sosialisasi Keuangan Syariah dan UMKM Halal Berbasis Masjid di Desa Ereng Ereng Kabupaten Bantaeng. *CENDEKIA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(2), 60–69. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/CENDEKIA/article/view/2493%0Ahttps://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/CENDEKIA/article/download/2493/1616>

Widayati, E., Yunaz, H., Rambe, T., Siregar, B. W., Fauzi, A., & Romli, R. (2019). PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MENCIPTAKAN WIRAUSAHA BARU DAN MANDIRI. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.26181>

Widiyanti, R. (2021). Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi vokasi. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung*, 4–5.

Yusuf, A., Suminar, T., & Kisworo, B. (2019). Karakter Kewirausahaan Mahasiswa. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 139–147. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>